



‘DINAMIKA SOSIAL BUDAYA TRADISI TURUN MANDI DI KENAGARIAN TAEH BARUAH KECAMATAN PAYAKUMBUH

Reno Aidil Fitri¹ , Iswandi U²

Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: aidilreno3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang dinamika sosial budaya tradisi turun mandi di Kenagarian Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui : 1) Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi turun mandi di kenagarian taeh baruah, kecamatan payakumbuh, 2) Faktor pendorong terjadinya perubahan sosial dalam tradisi turun mandi di Kenagarian Taeh Baruah, Kecamatan Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah etnografi dengan metode penelitian kualitatif. informan dalam penelitian ini adalah tokoh adat dan masyarakat di Kenagarian Taeh Baruah dengan menggunakan teknik sampling *snowball*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian/display data dan penarikan kesimpulan. hasil penelitian ini menyimpulkan : 1) Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Tradisi Turun Mandi di Kenagarian Taeh Baruah yaitu Nilai Agama atau Religius, Nilai Silaturahmi, Nilai Gotong Royong, Nilai Kepedulian, Nilai Budaya. 2) Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perubahan dalam Tradisi Turun Mandi di Kenagarian Taeh Baruah adalah Faktor yang berasal dari dalam yaitu Adanya penemuan-penemuan baru, Adanya ketidaktahuan atau tidak mengertinya masyarakat tentang tradisi turun mandi. dan Faktor yang berasal dari luar yaitu Kondisi lingkungan fisik dan adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Kata kunci : *Tradisi Turun Mandi, Dinamika Sosial, dan Budaya,*

Abstract

This study discusses the socio-cultural dynamics of the bathing tradition in Kenagarian Taeh Baruah, Payakumbuh District. The aims of the study were to find out: 1) The values contained in the tradition of taking a bath in the Taeh Baruah district, Payakumbuh sub-district, 2) The driving factors for social change in the tradition of taking a bath in Kenagarian Taeh Baruah, Payakumbuh District. This type of research is ethnography with qualitative research methods. informants in this study were traditional and community leaders in Kenagarian Taeh Baruah withuse snowball sampling technique. Data collection techniques used are through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation/display and drawing conclusions. The results of this study concluded: 1) The values contained in the Mandir Drop Tradition in Taeh Baruah Village, namely Religious or Religious Values, Hospitality Values, Mutual Cooperation Values, Caring Values, Cultural Values. 2) The factors that cause changes in the tradition of bathing down in Kenagarian Taeh Baruah are factors that come from within, namely the existence of new discoveries, the existence of ignorance or not understanding the community about the tradition of bathing down. and Factors originating from outside, namely the condition of the physical environment and the influence of other community cultures.

Keywords : *Bathing Down Tradition, Social Dynamics, and Culture*

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak sekali ragam suku bangsa, bahasa, kepercayaan serta adat istiadat yg tidak selaras satu sama lain. tetapi dengan semboyan bhineka Tunggal Ika yang dapat menyatukan perbedaan budaya di seluruh wilayah Indonesia, Indonesia memiliki lebih dari 200 suku bangsa yang berbeda (Januar, 2015). Diantara suku yang hidup di daerah Indonesia ialah suku Minangkabau, suku Minangkabau merupakan salah satu suku terbesar di pulau Sumatera yang penduduknya sebagian besar tinggal di provinsi Sumatera Barat. (Januar, 2015).

Suku Minangkabau mempunyai beberapa upacara adat yang dilakukan secara turun temurun untuk melestarikannya supaya tidak punah seiring berjalannya waktu. upacara adat suku minangkabau terdiri dari Upacara Baralek, Upacara Kematian, Alek Batagak rumah Upacara turun mandi, Alek Batagak Gala, dll (Multiara dkk, 2022). Filosofi budaya Minangkabau ialah alam takambang menjadi gurunya. Dalam makna yang lebih luas, semua peristiwa yang terjadi di lingkungan dapat dipelajari. Anak-anak harus memperoleh nilai-nilai positif berasal alam. Mereka perlu memperluas pengalaman dan pengetahuan mereka dengan

mempelajari fenomena alam atau sosial (Handrianto, 2017)

Salah satu tradisi di minangkabau yaitu turun mandi, tradisi turun mandi adalah suatu kegiatan membawa anak mandi ke sungai atau tempat pemandian. Tradisi turun mandi juga dilakukan oleh masyarakat di Kenagarian Taeh Baruah, Kecamatan Payakumbuh. Tradisi ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan daerah lain. Di Kenagari Taeh Baruah, Kecamatan Payakumbuh, tradisi memandikan bayi dilakukan saat bayi berumur sepuluh hari ke atas. Pada pelaksanaan tradisi mandi di Kenagarian Taeh Baruah dibantu sang *Bako* (keluarga yang berasal pihak ayah bayi) menggunakan berbagai alat serta simbol contohnya yaitu talam yang berisi makanan khusus untuk upacara turun mandi, selanjutnya bako membawa bayi itu ke pincuran atau baruah Untuk dimandikan oleh bako, setelah dimandikan bayi tersebut digendong menggunakan kain berbentuk persegi panjang bermotif batik yang disebut dengan istilah (*kain dukuang*) di arak sekeliling rumah yang bertujuan untuk mengenalkan lingkungan sekitar kepada bayi.

Masyarakat Kenagarian Taeh Baruah memiliki kekayaan budaya yang telah menjadi milik daerah itu

sendiri, tetapi saat ini generasi muda di daerah itu hampir saja tidak mengenali kebudayaan tersebut. Dalam kehidupan sekarang ini banyak masyarakat yang menyepelekan atau beranggapan bahwa tradisi mandi itu tidak begitu krusial. Seiring dengan kuatnya dampak budaya asing terhadap budaya lokal, dikhawatirkan tradisi turun mandi ini hilang atau diubah oleh generasi berikutnya tanpa adanya tuntunan yang jelas. Hal ini dikarenakan masyarakat jarang melakukan tradisi mandi sehingga tradisi mandi di Nagari Taeh Baruah mengalami perubahan. Yang awalnya tradisi turun mandi dilakukan di batang aia atau baruah tapi sekarang hanya dilakukan di halaman rumah dengan menggunakan tempat mandi khusus bayi dan banyak masyarakat yang langsung melaksanakan upacara aqiqah tanpa melakukan tradisi turun mandi terlebih dahulu.

Uraian permasalahan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat serta meneliti permasalahan yang terjadi dalam tradisi turun mandi yang dilakukan di kenagarian Taeh Baruah yang di beri judul :“Dinamika Sosial Budaya Tradisi Turun Mandi di Kenagarian Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh ”

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi turun mandi di kenagarian Taeh Baruah, Kecamatan Payakumbuh dan faktor pendorong terjadinya perubahan sosial dalam tradisi turun mandi di Kenagarian Taeh Baruah, Kecamatan Payakumbuh.

Kajian teori

a. Dinamika Sosial

1) Konsep Dinamika Sosial

Dinamika sosial adalah perilaku yang dilakukan baik oleh masyarakat maupun individu yang mempengaruhi masyarakat lain melalui berbagai faktor (Rusdi, 2020)

2) Faktor yang mempengaruhi dinamika sosial

Menurut Soerjono Soekanto dalam (Goa, 2017) adanya faktor-faktor intern (berasal dalam masyarakat) dan ekstern (berasal luar masyarakat) yang mengakibatkan terjadinya perubahan sosial pada masyarakat. Faktor intern mencakup perubahan penduduk, penemuan-penemuan baru, konflik atau pertentangan serta terjadinya pemberontakan (revolusi) pada tubuh masyarakat. Sedangkan

faktor ekstern mencakup kondisi lingkungan fisik yang ada di sekitar masyarakat berubah, peperangan, serta pengaruh kebudayaan masyarakat lain

- b. Nilai
Nilai merupakan suatu kepercayaan atau identitas secara umum, sebagai akibatnya perumusannya dalam bentuk formula, peraturan atau aturan pelaksanaannya disebut norma. kata lain, norma ialah rumusan nilai menurut watak dan nilai (Januar, 2015).
- c. Kebudayaan
Budaya adalah pengetahuan perihal manusia seutuhnya sebagai makhluk sosial yang berfungsi untuk mengetahui serta menginterpretasikan pengalaman dan lingkungan serta menjadi dasar pemahaman dan realisasi perilaku (Febriana, 2017).
- d. Tradisi
Tradisi atau kebiasaan pada arti yang paling sederhana ialah sesuatu yang sudah dipraktikkan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan sekelompok orang, umumnya dari negara, budaya, waktu atau agama yang sama. dalam

tradisi, yang mendasar ialah adanya pengetahuan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, baik tertulis maupun lisan, karena tanpanya tradisi bisa punah. (Margahana & Triyanto, 2019).

- e. Turun mandi
Tradisi turun Mandi ialah salah satu tradisi yang masih dilakukan masyarakat Minangkabau. Tradisi ini telah dilakukan selama berabad-abad. Adat turun mandi bayi bertujuan untuk mengekspresikan sikap syukur atas rahmat Allah SWT atas kelahiran seorang bayi dan bertambah anggota keluarganya (Lubis & dkk, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Menurut (Abdussamad, 2021) Etnografi merupakan gambaran suatu suku bangsa atau masyarakat, dan melalui kajian ini diperoleh gambaran tentang dinamika sosial budaya tradisi mandi di kenagarian Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh. Penelitian dilakukan di Kenagarian Taeh Baruah,. Adapun informan dalam penelitian ini

adalah tokoh adat dan masyarakat di Kenagarian Taeh Baruah dengan menggunakan teknik sampling snowball.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. dengan informan yang ditetapkan, objek penelitian yang telah dilakukan untuk memperoleh penjelasan fakta dilapangan yaitu dengan melakukan pengamatan dan mewawancarai informan secara langsung mengenai dinamika sosial budaya tradisi turun mandi, sehingga diperoleh data primer kemudian data sekunder diperoleh dari arsip dari kantor wali nagari Taeh Baruah.

Teknik keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan teman sejawat. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian/display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian mengenai dinamika sosial budaya tradisi turun mandi adalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Tradisi Turun Mandi Kenagarian Taeh Baruah

a. Kondisi tradisi turun mandi yang berlaku di Kenagarian Taeh Baruah, Kecamatan Payakumbuh.

Adat turun mandi ialah salah satu tradisi yang masih dilakukan masyarakat Minangkabau. Tradisi ini telah dilakukan selama berabad-abad. Adat turun mandi adalah untuk mengungkapkan rasa syukur atas rahmat Allah SWT atas kelahiran bayi dan bersatunya anggota keluarga mereka. (Lubis & dkk, 2020). Dilihat dari kondisi tradisi turun mandi di Kenagarian Taeh Baruah masih berjalan, tapi hanya sebagiannya dan sudah jarang di lakukan oleh masyarakat Nagari Taeh Baruah.

b. Peraturan Dan Peralatan yang digunakan dalam Tradisi Turun Mandi Di Kenagarian Taeh Baruah

Ada terdapat peraturan dan peralatan yang di gunakan dalam tradisi turun mandi di kenagarian taeh baruah adalah peraturannya yaitu turun mandi dilakukan ketika tali pusar anak sudah lepas biasanya ketika anak berumur 7 hari.

Peralatan yang disiapkan oleh bako (keluarga dari pihak ayah) nya yaitu :

1) *Katidiang Tunggak* (bakul bambu) yang berisikan beras

satu *gantang* (1,5 kg) dan daun pisang *badiang* (daun yang dilayukan di atas api) satu ikat dan ayam kampung.

- 2) *Talam* (nampan berbentuk lingkaran yang permukaannya datar) Bunga yang berisikan beras rendang yang dimasukkan kedalam gelas, pisang, tebu yang sudah dipotong-potong, bunga *sipanggia-panggia*, bunga *perindu* dan bunga yang lainnya sebagai tambahan, peralatan bayi, kain jarik dan selendang. Khusus untuk anak perempuan ada bedak, sisir, cermin, lipstik. Dan anak laki-laki ada peci, tasbih, kain sarung, surat yasin.
- 3) *Talam Paantaan* (hantaran) berisikan wajik, galamai, sagun dan kue bolu.
- 4) Sebagai tuan rumah menyiapkan nasi dan berbagai lauk dan hidangan lainnya untuk menyambut *bakonya*.

c. Proses Pelaksanaan Tradisi Turun Mandi Di Kenagarian Taeh Baruah

Tahap yang dilakukan dalam tradisi turun mandi yaitu :

- 1) Tahap persiapan

- a) Menetapkan hari pelaksanaannya tradisi turun mandi
- b) *Mamanggia* (mengundang)
- c) *Bagorak* (memasak)
- d) Mempersiapkan peralatan untuk tradisi turun mandi

2) Tahap pelaksanaan

- a) *Baarak bako*
- b) Memandikan anak
- c) *Mambaok main sabaliak kopuak* (membawa anak main)

d. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Turun Mandi Di Kenagarian Taeh Baruah

1) Nilai Agama atau Religius

Tradisi turun mandi memiliki nilai agama atau religius karena tradisi turun mandi bayi ini dimaksudkan sebagai ungkapan rasa syukur atas rahmat Allah SWT yang atas kelahiran bayi dan bertambahnya anggota keluarganya.

2) Nilai Silaturahmi

Dalam Tradisi turun mandi terlihat adanya jalinan silaturahmi antara anak dan *bako* (kelurga dari pihak ayah). Selain itu, tradisi turun mandi dihadiri oleh kerabat baik yang dekat maupun jauh, para tetangga, serta masyarakat

yang diundang, sehingga terjadi interaksi yang dapat membuat hubungan yang baik antar sesama.

- 3) Nilai Gotong Royong
Dalam tradisi turun mandi Taeh Baruah Kenagarian nilai gotong royong terlihat pada salah satu kegiatan bagorak (memasak). Tujuannya agar semua kegiatan dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Melalui sikap gotong royong ini, akan mempererat hubungan anata sesama.
- 4) Nilai Kepedulian
Kepedulian yang tercermin pada pelaksanaan tradisi turun mandi ialah keikutsertaan kerabat dekat (bako) yang berasal pihak ayah dalam acara tersebut.
- 5) Nilai Budaya
Membawa bayi bermain di luar rumah untuk mengenalkan anak pada alam dan masyarakat sekitar, sehingga anggota keluarga berharap agar anak dapat tumbuh dewasa untuk belajar tentang alam dan masyarakat, hidup dengan alam dan dapat melestarikan alam. Sesuai dengan Filosofi budaya Minangkabau yaitu alam takambang jadi guru.

2. Faktor pendorong terjadinya perubahan sosial dalam tradisi turun mandi di Kenagarian Taeh Baruah

- a. Perubahan dalam Pelaksanaan Tradisi Turun Mandi di Kenagarian Taeh Baruah
 - 1) Lokasi atau tempat pelaksanaan tradisi turun mandi

Antara zaman dahulu dengan zaman sekarang tempat tradisi turun bayi mengalami perubahan yaitu dulunya dimandikan di *pincuran* (pancuran) dan *baruah* (tempat pemandian didekat persawahan), namun sekarang tradisi turun di lakukan di depan rumah atau di kamar mandi.

Dari sudut kelingkungan hal itu di sebabkan oleh terjadinya perubahan lahan atau alih fungsi lahan dan pencemaran air tanah. Pengertian alih fungsi lahan merupakan suatu perubahan penggunaan lahan yang diperuntukan untuk menjadi fungsi tertentu dan diiringi dengan meningkatnya nilai lahan (Sari & Yuliani, 2021). Alih fungsi lahan pertanian juga terjadi

dikenagarian taeh baruah. Masyarakat di kenagarian taeh baruah banyak mengalihkan lahan pertanian untuk sektor non pertanian seperti ruko, pertokoan dan rumah. Hal ini menyebabkan hilangnya lahan pertanian termasuk *pincuran* dan *baruah*. Dan ini berdampak hilangnya *pincuran* dan *baruah* yang awalnya dijadikan tempat pelaksanaan tradisi turun mandi.

Pencemaran air tanah ialah dimana kondisi air tanah sudah mengalami penyimpangan dari keadaan normalnya. Beberapa sumber pencemaran air tanah termasuk limbah dari perikanan dan pertanian, yang juga dapat mencemari air tanah, dan paling sering di daerah pemukiman yaitu pembuangan limbah rumah tangga yang tidak memperhatikan aturan sanitasi yang baik (Gufran & Mawardi, 2019). Terkait dengan pencemaran air tanah yang terjadi *Pincuran* (pancuran) dan *baruah* (tempat pemandian didekat persawahan) disebabkan oleh limbah pertanian dan limbah rumah tangga. Karena air yang sudah

tercemar di *pincuran* dan *baruah*, masyarakat berpandangan jika pelaksanaan tradisi turun mandi dilakukan di *pincuran* dan *baruah* dengan kondisi seperti itu, akan menyebabkan anak terserang berbagai penyakit.

2) Peralatan dari tradisi turun mandi ada juga yang berubah yaitu ayam kampung bisa diganti menggunakan uang.

b. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perubahan dalam Tradisi Turun Mandi di Kenagarian Taeh Baruah

1) Faktor yang berasal dari dalam
a) Adanya penemuan-penemuan baru

Dengan terjadinya perubahan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin canggih dan maju menyebabkan terjadinya perubahan dalam tradisi turun mandi di Kenagarian Taeh Baruah.

b) Adanya ketidaktahuan atau tidak mengertinya masyarakat tentang tradisi turun mandi.

Dengan adanya ketidaktahuan atau tidak mengerti masyarakat Kenagarian Taeh Baruah

tentang tata cara pelaksanaan tradisi turun mandi dapat mengubah tradisi tersebut. Hal ini disebabkan karena tidak ada generasi sebelumnya yang memberitahukan atau mengajarkan generasi selanjutnya, tentang bagaimana cara pelaksanaan atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam tradisi turun mandi di kenagarian Taeh Baruah,

2) Faktor yang berasal dari luar

a) Kondisi lingkungan fisik

Dengan berubahnya kondisi lingkungan fisik dapat mempengaruhi perubahan dalam tradisi turun mandi Kenagarian Taeh Baruah. Hal ini dapat dilihat dari dimana faktor utama dari berubahnya pelaksanaan tradisi turun mandi yaitu tidak ada atau hilangnya pincuran (pancuran) dan baruah (tempat pemandian didekar persawahan) yang dulunya digunakan tempat pelaksanaan turun mandi.

b) Adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Saat ini masyarakat dalam pergaulan sudah sangat luas, sehingga banyak dari generasi sekarang yang melakukan pernikahan di luar daerah asalnya. Dengan masuknya budaya lain dalam lingkungan masyarakat Kenagarian Taeh Baruah juga berpengaruh terhadap tradisi turun mandi.

c. Dampak dari perubahan tata pelaksanaan tradisi turun mandi dalam kehidupan masyarakat

Dampak dari perubahan tata pelaksanaan tradisi turun mandi dalam kehidupan masyarakat Kenagarian Taeh Baruah adalah banyak orang atau masyarakat yang tidak tahu dengan tradisi turun mandi, sehingga pelaksanaan tradisi turun mandi banyak mengalami kesalahan dan generasi-generasi mendatang tidak tahu dengan adat dan tradisi yang dilakukan dulu, dan sekarang sudah dihilangkan oleh masyarakat setempat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika sosial budaya tradisi turun mandi di kenagarian Taeh Baruah, kecamatan payakumbuh, maka dapat disimpulkan :

1. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Turun Mandi Di Kenagarian Taeh Baruah yaitu Nilai Agama atau Religius, Nilai Silaturahmi, Nilai Gotong Royong, Nilai Kepedulian, dan Nilai Budaya.
2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perubahan dalam Tradisi Turun Mandi di Kenagarian Taeh Baruah adalah Faktor yang berasal dari dalam yaitu Adanya penemuan-penemuan baru, Adanya ketidaktahuan atau tidak mengertinya masyarakat tentang tradisi turun mandi. Dan Faktor yang berasal dari luar yaitu Kondisi lingkungan fisik dan adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya hal ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian sejenis mengenai dinamika sosial budaya tradisi turun

mandi di kenagarian taeh baruah, kecamatan payakumbuh.

2. Hendaknya masyarakat khususnya kenagarian taeh baruah dapat menjaga dan melestarikan tradisi turun mandi.
3. Hendaknya pemerintah dapat mendukung pelaksanaan tradisi turun mandi karena tradisi ini merupakan kebudayaan lokal masyarakat.
4. Sebaiknya tokoh adat dan tokoh masyarakat memberikan edukasi dan mensosialisasikan informasi tentang tradisi mandi kepada masyarakat agar masyarakat tetap menjaga tradisi mandi tersebut.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press.
- Febriana, R. (2017). Perubahan Sosial Pada Tradisi Turun Mandi Bayi Di Desa Kotobaru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FISIP*, 1-15.
- Goa, L. (2017). Perubahan Sosial dalam Kehidupan

- Bermasyarakat. *Jurnal kateketik dan pastoral*, 53-66.
- Gufan, M., & Mawardi, d. (2019). Dampak Pembuangan Limbah Domestik terhadap Pencemaran Air Tanah di Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Serambi Engineering*, 416-425.
- Handrianto, C. (2017). The Roles Of Matrilineal System Towards Integrating Religious And Cultural Values In Minangkabau Community. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 373-386.
- Januar. (2015). Analisis Nilai-Nilai Tradisi Turun Mandi Dalam Masyarakat Minangkabau Di Kanagarian Selayo Kab. Solok. *Journal of Islamic & Social Studies*, 187-200.
- Lubis, D., & dkk. (2020). Unsur Aqidah Islam Dalam Adat Turun Mandi Bayi Studi Kasus: Desa Muara Kiawai Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, 309-322.
- Margahana, H., & Triyanto, d. E. (2019). Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat. *Edunomika*, 300-309.
- Multiara, S. d. (2022). Tradisi Turun Mandi Di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok (Tinjauan Semiotika). *Jurnal Edukasi dan Literasi Bahasa*, 183-192.
- Rusdi, M. (2020). *Dinamika Sosial Masyarakat Desa*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada
- Sari, R. W., & Yuliani, d. E. (2021). Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan. *Jurnal Kajian Ruang*, 255-269.

